



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Keaktifan Organisasi Tentang Antusiasme Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Uniwara

Fahri Wardhana^{1*}, Sugeng Pradikto²
¹⁻²Universitas PGRI Wiranegara, Indoensia

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No 24-27 Tembokrejo Kota Pasuruan

Korespondensi penulis: Fahriwardhana53@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of education level and organizational participation on Economic Education students' interest in entrepreneurship at PGRI Wiranegara University (UNIWARA) class of 2021-2022. The methodology applied in this research is a quantitative approach using a survey. Information was obtained through questionnaires administered to students and analyzed using statistical methods. Research findings indicate that education plays an important role in influencing interest in entrepreneurship, where formal education provides the knowledge and skills needed for entrepreneurship. Apart from that, participation in organizations also has a good impact on interest in entrepreneurship, because it provides practical experience and opportunities to network. The combination of these two factors shows a more significant impact than if you only pay attention to one factor alone. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of the entrepreneurship education curriculum and extracurricular activities to increase students' interest in entrepreneurship.*

Keywords: *Education, Organizational Participation, Interest in Business, Students, Economic Education, Entrepreneurship*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat pendidikan dan partisipasi organisasi terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berwirausaha Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) angkatan 2021-2022. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei. Informasi diperoleh melalui kuesioner yang dilaksanakan pada mahasiswa dan dianalisis menggunakan metode statistik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan berperan penting dalam memengaruhi minat berwirausaha, di mana pendidikan formal menyediakan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Di samping itu, partisipasi dalam organisasi juga memberikan dampak yang baik terhadap minat berwirausaha, karena memberikan pengalaman praktis dan peluang untuk menjalin jaringan. Gabungan kedua faktor ini menampilkan dampak yang lebih signifikan daripada jika hanya memperhatikan salah satu faktor saja. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan serta kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan, Partisipasi Organisasi, Ketertarikan Berbisnis, Siswa, Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era persaingan global saat ini yang semakin kuat, setiap negara dituntut untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya secara maksimal, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, globalisasi menimbulkan penyebab Persaingan yang semakin *intens* di dunia kerja menuntut perguruan tinggi di Indonesia untuk menghadapi tantangan besar dalam mencetak lulusan yang memiliki keterampilan berkualitas tinggi agar mampu bersaing di pasar global. Kewirausahaan merupakan topik yang semakin penting dalam pendidikan tinggi saat ini. Dalam konteks dinamika ekonomi global dan nasional, kewirausahaan dipandang

sebagai solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, seperti pengangguran dan ketidakstabilan keuangan. Salah satu topik yang sering diteliti adalah pengaruh tingkat pendidikan dan partisipasi dalam organisasi terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Universitas memiliki peran untuk mengasah bakat dan minat mahasiswa melalui sejumlah program kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu intelektual dan pembentukan sikap mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa diberi peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar kelas, seperti organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa di area kampus. Salah satu program pendidikan yang tersedia oleh Fakultas Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara adalah pendidikan ekonomi. Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi memiliki wadah organisasi yang dikenal sebagai Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HMPE). Selain itu, mereka juga terlibat aktif dalam berbagai organisasi mahasiswa (Ormawa) yang terdapat di lingkungan Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA). Selain aktif dalam organisasi, pencapaian atau kompetensi mahasiswa di tingkat pendidikan sering kali diukur berdasarkan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), hingga saat ini belum terdapat definisi yang jelas mengenai keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di institusi pendidikan tinggi. Namun, umumnya, kesuksesan itu sering dinilai dari indeks prestasi (IP), yang dianggap menggambarkan seberapa jauh seorang mahasiswa telah mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Indeks prestasi, atau hasil akademik, adalah nilai yang diraih oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu di sebuah lembaga pendidikan, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol

Kesuksesan akademik mahasiswa umumnya dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang diperoleh melalui berbagai proses selama masa studi. Penilaian IPK didasarkan pada sejumlah faktor, seperti tugas dari dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi mahasiswa dalam kelas. Apabila hasil akademik seorang mahasiswa tidak memuaskan, hal ini dapat berdampak pada perjalanan studi mereka. Mereka mungkin perlu mengambil kembali mata kuliah di semester selanjutnya, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian masa studi. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 54), ... (lanjutkan dengan pandangan Suharsimi jika diperlukan).

Kesiapan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan, di mana seseorang yang memiliki kemampuan tersebut dianggap telah siap untuk bertindak secara tepat. Menurut Dali Gulo (1987), kesiapan dalam menghadapi suatu situasi muncul dari kombinasi yang ideal

antara tingkat kematangan, pengalaman yang memadai, serta kondisi mental dan emosional yang seimbang. Di sisi lain, kesiapan kerja merujuk pada Kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan, tanpa mengalami rintangan atau tantangan, serta memperoleh hasil maksimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari program studi pendidikan ekonomi adalah untuk mempersiapkan, menciptakan, dan mengembangkan guru ekonomi yang profesional dan beretika, dengan pemahaman mengenai ekonomi rakyat dan semangat wirausaha. Tingkat persaingan yang tinggi di dunia kerja mengharuskan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk bersiap menghadapi karier. Mahasiswa diharapkan untuk siap tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga berpartisipasi dalam sektor ekonomi lainnya. Aktivitas organisasi dan prestasi akademis menjadi modal berharga bagi mahasiswa untuk bersiap menempuh dunia kerja. Dalam konteks ini, kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, sedangkan prestasi akademik berfungsi sebagai indikator kematangan kemampuan kognitif mereka. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang memadai untuk menghadapi dunia kerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Kewirausahaan

Mahasiswa yang memiliki pendidikan lebih tinggi (contohnya, mahasiswa pada tahun terakhir) memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan wirausaha dibandingkan mahasiswa yang sedang dalam tahap awal. Pendidikan Kewirausahaan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis. Menurut Kuratko (2005), pendidikan kewirausahaan tidak sekadar menekankan pengajaran teori bisnis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis yang diperlukan untuk berwirausaha. Ini melibatkan peningkatan kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk berani mengambil risiko.

Tingkat Pendidikan dan Minat Berwirausaha

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Pelajar yang memiliki latar pendidikan lebih tinggi biasanya menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam dunia bisnis, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memulai sebuah usaha. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rachmona dan Zulatsari (T2), ditemukan adanya hubungan positif antara pendidikan dan ketertarikan

untuk berwirausaha, di mana mahasiswa tahun akhir menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa tahun awal.

Aktivitas Organisasi:

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi, baik di dalam kampus maupun di luar, cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan kemampuan kepemimpinan yang lebih unggul, yang dapat mendukung mereka dalam meraih kesuksesan di bidang bisnis. Keikutsertaan dalam organisasi ini berperan penting dalam memperluas relasi sosial mahasiswa sekaligus mengasah keterampilan kepemimpinan mereka.. Menurut Astin (1999), keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. Mahasiswa yang ikut serta dalam aktivitas organisasi umumnya mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya, informasi, dan dukungan yang mampu memicu ketertarikan mereka dalam berbisnis.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan motivasi atau ketertarikan seseorang untuk memulai dan mengelola bisnis. Menurut Ajzen (1991), minat untuk berwirausaha bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan minat tinggi dalam berwirausaha cenderung melakukan tindakan nyata untuk memulai usaha, seperti mengikuti program kewirausahaan dan ikut serta dalam kompetisi bisnis.

Ketertarikan dalam Berbisnis:

Ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa percaya diri, motivasi, dan ambisi individu. Ketertarikan ini dapat menjadi motivasi bagi diri untuk melakukan sesuatu hal tertentu. Ketertarikan akan menunjukkan seseorang akan melakukan sesuatu hal yang di lakukan terhadap sesuatu artinya akan ada perilaku yang di lakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Ketertarikan dapat melahirkan hobi baru atau kegiatan baru. Keterkaitan terhadap berbisnis ini dapat menumbuhkan kemauan yang nantinya diekspresikan melalui sikap. Hal ini menjadi sangat penting untuk di ketahui keterkaitan dapat menjadi indikasi seseorang untuk melakukan secara tulus.

Gabungan Dua Faktor:

Gabungan antara pendidikan yang tinggi dan keterlibatan dalam organisasi diharapkan memberikan dampak yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan jika hanya satu dari kedua faktor tersebut yang ada. Berdasarkan penelitian teoritis Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang saling memengaruhi antara tingkat pendidikan, partisipasi dalam organisasi, dan ketertarikan untuk berwirausaha.

Pendidikan yang berkualitas dan partisipasi dalam organisasi dapat meningkatkan ketertarikan berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada pertumbuhan jumlah wirausahawan muda yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif. dan *research* dengan metode survei menggunakan kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari populasi yang diteliti, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi. Survei memungkinkan pengumpulan data yang luas dan terstruktur dalam waktu yang Pengumpulan data.

Populasi juga terdiri dari sekelompok orang atau objek di suatu wilayah yang digunakan sebagai materi penelitian yang kemudian menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi untuk penelitian ini meliputi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Angkatan 2020-2021 yang berada di Kota Pasuruan.

Sugiyono (2015) Menyatakan bahwa Sampel merupakan Bagian dari keseluruhan dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dengan tepat mewakili atau mencerminkan populasi yang tengah diteliti. Dalam studi ini, diterapkan teknik *probability sampling*, di mana sampel yang diambil mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan. Karena setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih, hasil penelitian umumnya lebih valid dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar, yaitu semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari angkatan 2021-2022.

Berdasarkan data mahasiswa angkatan 2020-2021, terdapat total 124 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Kota Pasuruan. Karena itu, teknik pemilihan acak proporsional diterapkan dalam studi ini untuk setiap subpopulasi sesuai dengan kategori subpopulasinya. Karena adanya batasan waktu, tenaga kerja, dan sumber daya, Tes diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji Validitas

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikasi	Signifikasi	Keterangan
X1.1	0,600	0,4438	0,005	0,05	Valid
X1.2	0,717	0,4438	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,760	0,4438	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,746	0,4438	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,705	0,4438	0,001	0,05	Valid
X1.6	0,729	0,4438	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,647	0,4438	0,002	0,05	Valid
X1.8	0,715	0,4438	0,000	0,05	Valid
X1.9	0,412	0,4438	0,071	0,05	Tidak Valid
X1.10	0,517	0,4438	0,020	0,05	Valid

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikasi	Signifikasi	Keterangan
X2.1	0,539	0,4438	0,014	0,05	Valid
X2.2	0,678	0,4438	0,001	0,05	Valid
X2.3	0,741	0,4438	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,776	0,4438	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,667	0,4438	0,001	0,05	Valid
X2.6	0,744	0,4438	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,637	0,4438	0,003	0,05	Valid
X2.8	0,595	0,4438	0,006	0,05	Valid
X2.9	0,347	0,4438	0,113	0,05	Tidak Valid
X2.10	0,733	0,4438	0,000	0,05	Valid

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikasi	Signifikasi	Keterangan
Y1	0,692	0,4438	0,001	0,05	Valid
Y2	0,793	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y3	0,785	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y4	0,830	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y5	0,739	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y6	0,732	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y7	0,787	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y8	0,837	0,4438	0,000	0,05	Valid
Y9	0,664	0,4438	0,001	0,05	Valid
Y10	0,655	0,4438	0,002	0,05	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan, setiap butir pertanyaan menunjukkan hasil yang valid. Hal ini didasarkan pada penyajian nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Hasil dari perhitungan di atas dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai alat penelitian.

b. Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,839	0,600	Reliabel
X2	0,844	0,600	Reliabel
Y	0,912	0,600	Reliabel

Berdasarkan pengujian di atas, jika hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.7, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran tersebut memiliki

konsistensi internal yang baik. Sebaliknya, apabila nilai tersebut kurang dari 0.7, peneliti mungkin harus mengubah item-item dalam kuesioner untuk meningkatkan reliabilitasnya.

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89523083
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.139
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara

Tidak ada perbedaan signifikan antara data residual dan distribusi normal, Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel yang terdapat pada Tabel 3 untuk pengujian normalnoś. Nilai statistik untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,238, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,004 dengan rata-rata sisa 0 dan deviasi standar 2,895 dan total jumlah data (N) 20. Karena nilai ke signifikanan lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05 ($0,198 > 0,05$), bisa disimpulkan dari hasil ini bahwa data sisa memenuhi anggapan normalitas.

b. Uji Multikonerilitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengaruh Tingkat Pendidikan	.409	2.443
	Keaktifan Berorganisasi	.409	2.443

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Keaktifan Berorganisasi masing-masing adalah 0.409. Angka ini lebih tinggi dari 0.1, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel itu adalah 2.443. Karena VIF di bawah 10, hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah

multikolinearitas yang berarti antara variabel-variabel independen. Dengan demikian, multikolinearitas tidak memengaruhi validitas koefisien regresi.

Uji hipotesis

a. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.935	2	209.968	22.412	.000 ^b
	Residual	159.265	17	9.369		
	Total	579.200	19			

Menurut hasil uji F yang ditampilkan dalam analisis regresi, didapatkan nilai F sebesar 22.412 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan, yang meliputi variabel Keaktifan Berorganisasi dan Pengaruh Tingkat Pendidikan sebagai faktor prediktor, secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Minat Berwirausaha. Dengan kata lain, setidaknya satu dari variabel independen itu berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Kesimpulannya, terdapat bukti yang kuat bahwa kombinasi dari Keaktifan Berorganisasi dan Pengaruh Tingkat Pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap minat individu untuk berwirausaha , .

b. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.201	6.537		.337	.741
	Pengaruh Tingkat Pendidikan	-.054	.228	-.047	-.235	.817
	Keaktifan Berorganisasi	1.049	.235	.887	4.462	.000

Hasil uji t dari analisis regresi menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pendidikan:

- Koefisien tidak terstandarisasi (B): -0.054
- Standar Error: 0.228
- Koefisien terstandarisasi (Beta): -0.047

- o Nilai t: -0.235
- o Signifikansi (p-value): 0.817

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sebab p-value lebih besar dari 0.05.

Keaktifan Berorganisasi:

- o Koefisien tidak terstandarisasi (B): 1.049
- o Standar Error: 0.235
- o Koefisien terstandarisasi (Beta): 0.887
- o Nilai t: 4.462
- o Signifikansi (p-value): 0.000

Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi berdampak signifikan terhadap Minat Berwirausaha, karena nilai p kurang dari 0.05. Kesimpulannya, hanya variabel Keaktifan dalam Berorganisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sementara Pengaruh Tingkat Pendidikan tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang saling berhubungan dalam memengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk menjalankan usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga melengkapi mahasiswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mendirikan dan mengelola bisnis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus meningkatkan kurikulum kewirausahaan agar lebih sesuai dan dapat diterapkan.

Pola pikir kewirausahaan yang positif menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk mengambil langkah berani dalam berwirausaha. Karena itu, program pendidikan harus memperhatikan tidak hanya aspek teknis, tetapi juga mengembangkan mentalitas kewirausahaan di antara para mahasiswa.

Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan juga merupakan elemen penting. Keluarga yang memberikan motivasi dan teladan baik dalam berbisnis dapat meningkatkan minat serta keberanian mahasiswa untuk memasuki dunia usaha. Oleh karena itu, program yang melibatkan keluarga dalam pendidikan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang efektif.

Keaktifan dalam organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Keterampilan

interpersonal dan kepemimpinan yang diperoleh melalui pengalaman organisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia usaha.

Secara keseluruhan, studi ini menawarkan pemahaman yang penting mengenai signifikansi pendidikan, mindset, lingkungan keluarga, dan aktivitas organisasi dalam memfasilitasi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Temuan ini bisa dimanfaatkan untuk merancang program pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler yang lebih efisien dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

Efek Pendidikan Kewirausahaan: Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha para mahasiswa. Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. **Pola Pikir yang sama.** **Kewirausahaan:** Selain pendidikan, cara berpikir kewirausahaan turut berperan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha. Mahasiswa dengan pola pikir optimis, semangat, dan terbuka terhadap tantangan biasanya memiliki minat yang lebih besar untuk berwirausaha.

Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengambil risiko dalam berwirausaha .

Keaktifan Organisasi: Keaktifan dalam organisasi mahasiswa berhubungan positif dengan pembentukan keterampilan lunak, seperti kepemimpinan dan pengelolaan waktu, yang sangat krusial dalam dunia wirausaha. Studi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kewirausahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan kewirausahaan, pola pikir pengusaha, lingkungan keluarga, serta partisipasi dalam organisasi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pendidikan yang sesuai, motivasi dari keluarga, serta pengalaman berorganisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Sebagai akibatnya, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang praktis dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan. Secara keseluruhan, studi ini menekankan signifikansi perpaduan antara pendidikan formal, dukungan dari keluarga, pola pikir yang optimis, serta keterlibatan dalam

organisasi untuk meningkatkan ketertarikan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan mengenali dan memaksimalkan elemen-elemen ini, diharapkan akan terbentuk lebih banyak pengusaha muda yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan inovasi di masyarakat.

Saran

Perbarui kurikulum pendidikan kewirausahaan agar lebih praktis dan relevan dengan kebutuhan industri. Selenggarakan seminar dan workshop untuk membangun pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Edukasi keluarga tentang pentingnya dukungan mereka terhadap minat berwirausaha anak. Fasilitasi mahasiswa untuk aktif dalam klub kewirausahaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Lakukan penelitian dan evaluasi rutin untuk meningkatkan program pendidikan kewirausahaan yang ada. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat dan menghasilkan wirausahawan muda yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abror, F. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang).
- Adinda, N. (2022). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Anjani, N. S. (2018). Pengaruh prestasi belajar, masa studi, dan keaktifan berorganisasi terhadap masa tunggu dan relevansi pekerjaan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 554-565.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(01), 49-71.
- Diksan, Y. B. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha (Doctoral dissertation).
- Dwi Astuti, R. (2018). Kesiapan kerja mahasiswa ditinjau dari perilaku entrepreneur dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP-UMS angkatan tahun 2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Education, T. E. (2021). Menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan berbasis caring economics. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18, 1.

- Harahap, E. F. (2022). Peran pembelajaran akuntansi terhadap minat wirausaha mahasiswa learning manajemen system sebagai variabel moderating. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 297-304.
- Ikasari, V. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap soft skills mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, FISE-UNY.
- Kusuma, D. S. (n.d.). Program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lumbantoruan, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self-efficacy dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan).
- Mariska, R., Tamrin, M., & Syahrir, L. (2024). Pengaruh program pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 224-233.
- Milla, H., & Febriola, D. (2022). Analisis pengambilan keputusan memilih masuk program studi pendidikan ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 149-158.
- Permata, D. I. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan keaktifan perkuliahan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun).
- Prasetyo, S., Widyantoko, F., Pathonah, N., & Rosidah, S. (2019). Pengaruh lingkungan eksternal terhadap minat wirausaha mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Humanis Sains (JSHS)*, 4(2), 81-88.
- Pratama, D. S., & Widiyanto, W. (2018). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015 menjadi anggota koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 939-944.
- Rohimat, A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa melalui intensi (Survei pada mahasiswa angkatan 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sangadah, F. (2019). Pengaruh perkuliahan dan praktikum kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah semester 8 angkatan 2015 di IAIN Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Supriyanto, E., Ismail, K., & Sinta, V. (2024). Pengaruh literasi digital dan penggunaan e-commerce terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Nurul Huda. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 3(2), 69-74.
- Zulatsari, M. L. R., & Soesatyo, Y. (2018). Pengaruh literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).